

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang diperlukan dalam rangka untuk mewujudkan pembangunan nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dari hal yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menyatakan semua orang Indonesia berhak untuk menjadi insan yang cerdas, salah satu aspek yang dapat mempengaruhi berkembangnya potensi seseorang. Khususnya dalam bidang pendidikan, yaitu proses pembelajaran yang dilalui seorang siswa di kelas dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional mencakup 4 aspek yang harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan, aspek-aspek tersebut meliputi: Pertama, Aspek sikap spiritual, yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, Aspek sikap sosial, yang meliputi berakhlak mulia, sehat, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab. Ketiga, Aspek pengetahuan, yaitu manusia yang berilmu. Keempat, Aspek keterampilan, yang meliputi cakap dan kreatif. Suatu hal yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan nasional adalah, apabila seluruh aspek telah tercapai.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru SD yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Dalam UU RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di zaman pesatnya

teknologi. Guru yang berperan sebagai agen pembelajaran harus mampu mengikuti perubahan yang bersifat positif dalam dunia pendidikan.

Fenomena kerjasama karena manusia secara kodrati merupakan makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-harinya, manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain meskipun manusia tersebut mempunyai kedudukan dan kekayaan. cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi bersosialisasi dengan manusia lainnya. manusia memerlukan mitra untuk mengembangkan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Di masa modern saat ini masyarakat mulai bergerak ke arah individualisme atau lebih senang hidup sendiri dengan mementingkan hidup sendiri dari pada orang lain, oleh karena itu dengan model pembelajaran berbasis masalah ini akan tumbuh interaksi antar siswa sehingga interaksi dan sosialisasi menumbuhkan suatu kerjasama antar siswa. Pada pembelajaran saat ini terlihat informasi sepenuhnya bersumber dari guru sedangkan siswanya hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan tugas, siswa kurang diberikan kesempatan untuk belajar mengungkapkan pendapat, dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selalu dalam bentuk tugas individu sehingga siswa kurang dapat bekerja sama dalam kelompok. guru pun kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa tersebut.

Dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan, dan diharapkan dapat merubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (*theacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered active learning*). Langkah untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada tiga alternatif model pembelajaran yang *relevan* dan dapat diterapkan pada kurikulum 2013. Model pembelajaran tersebut yaitu, model *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk membantu meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa SD adalah melalui model pembelajaran *problem based learning*. Model Pembelajaran Berbasis Masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.

Dengan menerapkan model *problem based learning*, dapat meningkatkan nilai sosial siswa dalam bekerja sama karena kerjasama adalah saling berbagi tugas dan tolong menolong dengan orang lain secara ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bekerjasama siswa dapat terbuka terhadap kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru, terlibat aktif dalam pembelajaran dikelas, aktif dalam kerja kelompok, tidak mendahulukan kepentingan pribadi dan masih banyak lagi.

Observasi proses pembelajaran, secara umum siswa kelas IV ini memang cenderung membutuhkan perlakuan khusus dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kerjasama siswa cenderung rendah, hanya beberapa siswa yang benar dalam menyimpulkan juga mengeluarkan pendapat. Dari segi aspek keterampilan proses menyimpulkan juga masih rendah, hanya beberapa siswa yang benar dalam hal menyimpulkan apa yang ditanyakan guru pada saat mengajar. Untuk aspek keterampilan proses mengkomunikasi, cenderung hanya siswa-siswa yang aktif merespon pertanyaan guru, sedangkan kebanyakan siswa kelas IV tersebut masih tergolong malumalu atau bingung dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini diakibatkan dari penggunaan metode konvensional yang dikembangkan guru terhadap penggunaan yang bersifat verbalistik dengan berpusat kepada guru, siswa hanya menerima materi pembelajaran "*transfer knowledge*" dari guru bukan siswa yang aktif membangun pengetahuan.

Berdasarkan tanya jawab yang peneliti lakukan kepada siswa setelah mengamati proses pembelajaran, didapat jawaban beragam ada yang mendapat nilai kurang dari KKM, didapat jawaban dari siswa berupa ada yang belum menghafalkan sebelum tes, kurang contoh dari materi yang diberikan, kurang memperhatikan guru saat mengajar, belum mengerti pertanyaan yang disampaikan oleh guru saat mengajar, belum mengerti pertanyaan yang disampaikan atau kurang jelas, materi terlalu sulit dan mengalami kebingungan dalam menerima pengetahuan baru. Jawaban itu didapat ketika siswa masih memandang pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran menghafal bukan pembelajaran bersifat empiris atau pengalaman langsung.

Dari hal-hal di atas jika disimpulkan berasal dari kerja sama antar siswa yang rendah dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran. Siswa hanya bersifat sebagai

subjek yang hanya menerima pengetahuan baru, bukan sebagai subjek aktif yang berusaha mencari pengetahuan baru yang ingin mereka dapatkan.

Kemudian peneliti memastikan pengaruh model yang dipakai dengan hasil tes yang didapat, didapat hasil dari jumlah siswa yang hadir 22 siswa yang didapat rata-rata hasil tes 57,94. Sedangkan KKM SD negeri Campaka tersebut sebesar 75 dengan yang lulus diatas dari KKM sebanyak dua orang dan lainnya dibawah nilai KKM. Ini merupakan data dan fakta yang peneliti berhasil temukan dilapangan.

Dari temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika aspek keterampilan sosial siswa dalam kerjasama dalam kelompok belajar kurang teroptimalkan berkembang potensinya, siswa memandang pembelajaran merupakan pembelajaran menghafal, karena guru kurang potensi yang siswa miliki, kurang melibatkan siswa dalam proses belajar, proses belajar hanya transfer ilmu, proses belajar hanya transfer ilmu, proses pembelajaran berpusat kepada guru.

Penanganan permasalahan seperti yang diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Prolem Based Learning*. Untuk itu penulis memilih judul **Upaya Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah, mencatat, penugasan secara individual.
2. Pemberian motivasi yang kurang sehingga peserta didik kurang bersemangat.
3. Pada saat proses pembelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikan.
4. Penerapan pembelajaran berbasis masalah belum ada, sehingga peserta didik kurang berperan aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar di kelas.
5. Rendahnya kerjasama antar siswa.
6. Rendahnya hasil belajar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan umum pada penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang diteliti akan adalah “Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberadaan Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Campaka Soreang Kab Bandung.

1. Bagaimana perencanaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Campaka Soreang Kab Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Campaka Soreang Kab Bandung?
3. Apakah melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kerjasama siswa Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Campaka Soreang Kab Bandung?
4. Apakah melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Campaka Soreang Kab Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dibuat atas dasar pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Campaka Soreang Kab Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Campaka Soreang Kab Bandung.

3. Untuk meningkatkan kerjasama siswa melalui model *Problem Based Learning* pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SDN Campaka Soreang Kab Bandung.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SDN Campaka Soreang Kab Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan pada penelitian dan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan kemampuan memahami sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik

2. Manfaat secara praktis

Penelitian yang dilakukan penulis sangat berharap dapat memberikan manfaat atau berguna khususnya bagi siswa, guru dan sekolah

- a. Manfaat bagi siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman sikap mandiri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah

- b. Manfaat bagi guru

Bagi guru agar lebih terpacu untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan guru juga lebih biasa memahami bagaimana cara untuk menggunakan model atau pendekatan, teknik, media dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.

- c. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan yang merupakan sebuah standar kebiasaan untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut.

d. Bagi peneliti

1. Menambah wawasan baik secara teoritis, maupun praktik dengan mengadakan penelitian langsung di sekolah dan mendapatkan hasil yang diharapkan.
2. Menambah pengetahuan dan teori untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan berbagai kemampuan siswa baik itu berupa motivasi, pemahaman, cara berfikir dan lain sebagainya.
3. Menjadi salah satu ketentuan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul penelitian ini, maka penulis akan menegaskan kembali dan memberi arahan tentang apa yang akan diteliti.

### **1. Pengertian Kerjasama**

Kerjasama adalah salah satu keterampilan yang perlu dibina disekolah untuk menyelesaikan tugas bersama-sama anggota kelompok yang menekankan pada kontribusi dan partisipasi dari anggota kelompok.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kualitatif.

### **3. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Dick and Carey dalam Rusman (2014:132), model pembelajaran adalah perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang dapat digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah

diterapkan. Dengan demikian bisa terjadi suatu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.

#### 4. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang proses penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Model pembelajaran *problem based learning* tepat digunakan pada kelas yang kreatif dan peserta didik yang berpotensi akademik tinggi, namun kurang cocok diterapkan pada peserta didik yang perlu bimbingan tutorial.

#### 5. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau meningkatkan berbagai bidang studi. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keleluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka (Trianto,2011:147)

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam hal menentukan topik,pertanyaan, dan bahan penunjang, guru hanya sebagai fasilitator

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

#### **1. Bab I Pendahuluan**

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah

- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Oprasional
- g. Sistematika Penulisan Skripsi

## **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

- a. Kajian Teori
- b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
- c. Kerjasama
- d. Hasil Belajar
- e. Pembelajaran Tematik
- f. Pemetaan Ruang Lingkup Materi
- g. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- h. Penelitian Terdahulu
- i. Kerangka Pemikiran
- j. Asumsi dan Hipotesis

## **3. Bab III Metode Penelitian**

- a. Seting Penelitian
- b. Subjek Penelitian
- c. Waktu dan Jadwal Penelitian
- d. Metode Penelitian
- e. Desain Penelitian
- f. Rancangan Pengumpulan Data
- g. Pengembangan Instrumen Penelitian
- h. Rancangan Analisis Data
- i. Indikator Keberhasilan Penilaian

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

## **5. Bab V Kesimpulan dan Saran**

- a. Kesimpulan
- b. Saran